

ANALISIS KERJA ARUS KAS PERBANKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013

Syahril Effendi

Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan
Jalan Batu Aji Baru No.99 Batu Aji Batam
syahrileffendi60@gmail.com

ABSTRACT

The development of business activities from time to time to know whether the company is progressing or to deterioration, and it is known financial situation at any given moment. Such information can be obtained from the financial statements. The financial statements can also be to be able to assess the results achieved by the company during the future.

The existence of the global economic crisis that occurred in the year 2011-2013 is an event in which all sectors of the world market economy collapse or degresi and affect other sectors around the world. the fluctuations in economic activity in Indonesia prior to the increase and decrease of fuel oil (BBM) and the warming of the political conditions, fluctuations in the Composite Stock Price Index (CSPI), exchange rate fluctuations, can result in a decrease of interest in investing in Indonesia can identify less controlled economy, the special the banking company that is more sensitive than a manufacturing company, then the risks of changes in social and political dynamics can result in losses. Therefore, the authors are interested in doing research on the description above, and therefore the study authors mentuangkan under the heading "Cash Flow Analysis in Banking and Its Effect on Financial Distress Listed on the Stock Exchange Year 2011-2013.

From the results, the following results That. In Asymp column sig (2-tailed) was 0.042, the probability obtained at $0.042 < 0.05$ then H_0 is rejected. Thus, the four banks that were tested did not have the same effect, or in this case the financial performance of the four Bank has no cash flow sama. Pada asymp column sig (2-tailed) was 0.109 ($0.109 > 0.05$), then H_0 is accepted. Thus, the performance of the operating cash flow does not have a significant effect on the occurrence of financial distress banking companies (SOEs) in the Year 2011 to the Year 2013.

Keywords: Cash Flow and financial distress

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan umumnya membutuhkan kas untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya. Analisis hubungan kas dan setara kas, dimana pengeluaran investasi dilakukan untuk mengukur seberapa kuatnya hubungan antara variabel pengeluaran investasi dengan kas dan setara kas, juga untuk mengetahui

dampak perubahan kas dan setara kas terhadap pengeluaran investasi.

Pada perkembangan kegiatan usaha perusahaan dari waktu ke waktu dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau ke munduran, serta dapat diketahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat untuk dapat menilai hasil-hasil

yang dicapai oleh perusahaan pada masa masa yang akan datang.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan”. Sedangkan menurut Hery (2011:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data dalam transaksi bisnis. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas penggunaan sumber daya yang digunakan, serta sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis dan sangat penting bagi para manajer, analisis kreditor, dan analisis sekuritas. Menurut Subramanyan dan Wild (2009:3) analisis adalah “*the evaluation of a company’s prospect and risks for the purpose of making business decisions*”. Analisis laporan keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan terdiri dari tiga area yaitu profitabilitas *analysis*, *risk analysis*, dan *analysis of sources and uses of funds*. Definisi diatas pada ketiga area analisis laporan keuangan menurut Subramanyan dan Wild (2009:13) yakni analisis profitabilitas adalah mengidentifikasi dan mengukur dampak berbagai *driver* profitabilitas terhadap pengembangan aktivitas investasi perusahaan, analisis risiko adalah menilai solvabilitas dan likuiditas perusahaan bersama dengan produktif variabilitas tersebut terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen mereka, analisis arus kas adalah untuk mengetahui bagaimana

perusahaan menggunakan dan mengelola dan dampak pada implikasi atas pembiayaan masa depan mereka.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Dari banyaknya jenis bank yang ada di Indonesia, Bank BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dimana Bank BUMN dimiliki oleh Negara Hal ini terbukti dari sebanyak 48% jumlah rekening tabungan masyarakat adalah rekening Bank BUMN (www.bi.go.id). Agar dapat selalu dipercaya oleh masyarakat maka pengukuran tingkat kesehatan juga perlu dilakukan oleh Bank BUMN meskipun Bank BUMN merupakan lembaga keuangan yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara.

Namun adanya krisis keuangan global pada tahun 2011-2013 ini akhirnya mengimbas ke Pasar Keuangan Indonesia, termasuk pasar perbankan. Imbas krisis Pasar Keuangan Amerika Serikat yang segera dapat dirasakan oleh industri keuangan Indonesia adalah jatuhnya harga aset-aset keuangan dan semakin langkanya likuiditas perbankan. Indikasi kejatuhan harga aset keuangan yang langsung dapat diamati adalah terjadinya penurunan IHSG di Bursa Efek Indonesia,

sedangkan kelangkaan likuiditas karena terjadinya penarikan dana secara serentak, seperti yang terjadi pada Bank Century yang merupakan perbankan BUMN yang mengalami kebangkrutan. Sehingga saat ini terdapat empat bank yang termasuk ke dalam daftar Bank BUMN yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri.

Adanya Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2011-2013 adalah peristiwa di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan atau degresi dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Perkembangan perbankan mulai diperhatikan sejak krisis global yang sempat merusak sendi-sendi ekonomi, hal ini karena ekonomi konvensional tidak mampu memecahkan masalah-masalah ekonomi. Melihat fenomena ini perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang peranan perbankan dalam menghadapi kemungkinan adanya pengaruh krisis keuangan Amerika Serikat dan Eropa terhadap Indonesia. Adanya fluktuasi pada aktifitas ekonomi di Indonesia terlebih adanya kenaikan dan menurunnya Bahan Bakar Minyak (BBM) akibat dampak krisis ekonomi maupun memanasnya kondisi politik, fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), fluktuasi kurs, dapat berakibat turunya minat investasi di Indonesia dapat mengidentifikasi kurang terkendalinya perekonomian, maka khusus pada perusahaan perbankan pemerintah BUMN yang lebih sensitif dari perusahaan manufaktur, maka resiko atas perubahan dinamika sosial dan politik dapat berakibat kerugian. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dari uraian diatas, maka dari itu dalam penelitian tersebut penulis mentuangkan dalam judul “**Analisis Kerja Arus Kas Perbankan Dan Pengaruhnya Terhadap Financial Distress Perbankan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 Sampai 2013**”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis melakukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan arus kas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara Tahun 2011-2013?
2. Apakah kinerja keuangan arus kas operasi berpengaruh signifikan pada *financial distress* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara Tahun 2011-2013?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan arus kas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013?
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan arus kas operasi berpengaruh signifikan pada *financial distress* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara Tahun 2011-2013?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Umum Tentang Perbankan

Pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2003). Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan

dana atau keduanya menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Pengertian Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi usaha perbankan dapat meliputi kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau disebut sebagai *financial intermediary*. Fungsi ini disebutkan sebagai perantara keuangan yang menghubungkan unit surplus yang mengalami kelebihan likuiditas dan unit defisit yang mengalami kekurangan likuiditas. Hal ini memungkinkan adanya aliran dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam, agar dana yang ada dapat dikelola untuk tujuan investasi atau konsumsi tertentu.

Arsitektur Perbankan Indonesia.

Visi Arsitektur Perbankan Indonesia adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan nasional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk merealisasikan pencapaian visi API tersebut maka ditetapkan pilar API. pilar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

- b. Menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan yang efektif dan mengacu pada standar internasional.
- c. Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risik

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi keuangan dari sebuah entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (Revisi 2009) tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan”.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis dan sangat penting bagi para manajer, analisis kreditor, dan analisis sekuritas. Menurut Subramanyan dan Wild (2009 : 3) analisis adalah “*the evaluation of a company's prospect and risks for the purpose of making business decisions*”. Analisis laporan keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan terdiri dari tiga area yaitu profitabilitas *analysis*, *risk analysis*, dan *analysis of sources and uses of funds*. Definisi atas ketiga area analisis laporan keuangan menurut Subramanyan dan Wild (2009 : 13) yaitu: Analisis profitabilitas adalah mengidentifikasi dan mengukur dampak berbagai *driver* profitabilitas terhadap pengembangan atas investasi perusahaan, analisis risiko adalah menilai solvabilitas dan likuiditas perusahaan bersama dengan produktif variabilitas tersebut terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen mereka, analisis arus kas adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan dan

mengelola dan berdampak pada implikasi atas pembiayaan masa depan mereka.

Kinerja Keuangan Perbankan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Oleh karena itu digunakan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan.

Meythi (2005) memprediksi kegagalan perusahaan dan menemukan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Ini menunjukkan bahwa prediksi terhadap laporan keuangan lebih akurat jika periode penelitian dilakukan satu tahun sebelumnya dibandingkan dengan periode yang lebih lama. Kinerja keuangan suatu bank dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan baik kondisi *distress* maupun *non distress*, apabila suatu perbankan dalam menjalankan usahanya meningkat, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang menggambarkan kondisi perbankan sedang baik atau kondisi *non-distress*. Sedangkan jika kinerja keuangan kurang baik maka kemampuan untuk memperoleh keuntungan akan menurun dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, menuju kondisi *financial distress* bahkan akan menyebabkan kondisi kebangkrutan pada perusahaan perbankan. Indikasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diketahui dari kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat perolehan laba yang diperoleh dari laporan laba rugi. Kinerja perbankan

dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Metode Rasio

Rasio adalah suatu rumusan secara sistematis dari hubungan atau korelasi antara suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Analisis rasio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan pertunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) ada 5 macam analisis: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Aktivitas, (3) Rasio Solvabilitas, (4) Rasio Profitabilitas dan (5) Rasio Pasar. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis atau memprediksi kebangkrutan dan *financial distress* agar manajemen dapat mengambil tindakan untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan. Prediksi *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Prediksi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak (Almilia:2003). Pihak – pihak yang menggunakan model tersebut meliputi :Pemberipinjaman,Investor,Pembuat peraturan,Pemerintah,Auditor, Manajemen.

Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait. Menurut Kamus Akuntansi (2000:148) menyatakan bahwa "Analisis arus kas adalah suatu metode

analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol”.

Almilia dalam jurnal “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” (2004), bahwa beberapa analisis-analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Adapun rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas
2. Fleksibilitas Keuangan

Financial Distress

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik, Kesulitan keuangan dapat diartikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

1. *Economic Failure*, yaitu kegagalan ekonomi yang berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal.
2. *Business Failure*, didefinisikan sebagai usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan

kemudian dikatakandengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal.

3. *Technical insolvency*, sebuah perusahaan dapat dinilai mengalami kesulitan keuangan apabila tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.

Hubungan Antara Laba, Arus Kas, dan *Financial Distress*

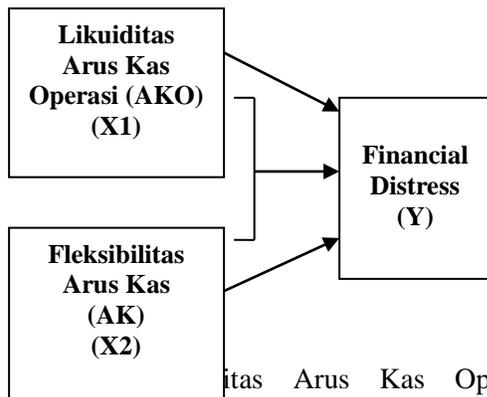
Laporan arus kas berfokus pada pengukuran keuangan daripada ukuran laba dan biasanya lebih cocok digunakan untuk mengevaluasi dan memproyeksikan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Dalam hal ini tidak mengidentifikasikan laporan mana yang lebih unggul, tetapi penggunaannya tergantung pada apa yang hendak diukur. Dengan demikian, laporan arus kas digunakan untuk mendukung dan melengkapi laporan laba rugi tapi bukan sebagai pengganti laporan laba rugi.

Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahapan pertama adalah mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu arus kas dengan mengukur rasio Arus Kas Operasi (AKO) meliputi rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), rasio Pengeluaran Modal (PM), rasio Total Hutang (TH), rasio Cakupan Arus Dana (CAD). Lalu dilakukan pengukuran kesulitan keuangan

(*finance distress*), adapun indikator pengukurannya adalah perkembangan laba, perkembangan laba, perkembangan saham, pertumbuhan ekonomi. Berikut alur atau kerangka berpikir dari penelitian adalah sebagai berikut:



Likuiditas Arus Kas Operasi (AKO) tidak berpengaruh pada financial distress pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013.

- Ha : Likuiditas Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh pada financial distress pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013.
2. Ho : Fleksibilitas Arus Kas (FAK) tidak berpengaruh pada financial distress pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013 .
- Ha : Fleksibilitas Arus Kas (FAK) berpengaruh pada financial distress pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013.
3. Ho : Likuiditas Arus Kas Operasi dan Fleksibilitas Arus Kas tidak berpengaruh pada financial distress pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013.

Ha : Likuiditas Arus Kas Operasi dan Fleksibilitas Arus Kas berpengaruh pada financial distress pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 sampai 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sampling* jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009:123).

Menghindari bias pemilihan sampel, maka sampel yang dilakukan adalah perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian dari peneliti, dengan kriteria sebagai berikut:

- Tercatat sebagai emiten tahun 2011-2013
- Perusahaan perbankan BUMN yang memiliki laporan keuangan lengkap tapi berbeda satu sama lain
- Merupakan perbankan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan konvensional

yang diduga memiliki kesulitan keuangan dan beresiko *financial distress*

Dari hasil metode dan kriteria tersebut maka ditentukan perusahaan perbankan yang diteliti adalah PT. BNI Tbk, BRI Tbk, BTN Tbk dan Mandiri Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi Pustaka (*literature study*) Data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah.
2. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan-laporan dan catatan yang ada di perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang struktur organisasi perusahaan, deskripsi jabatan dari Perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif Deskriptif

Yakni melakukan analisis pengukuran rasio dengan rumusan Arus Kas meliputi Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB). Lalu melakukan perhitungan *financial distress*

Analisis Deskriptif

wilcoxon memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan pengujian, Jika $H_1: \mu > \mu_0$, maka uji dengan satu sisi gunakan Thitung-Jika $H_1: \mu < \mu_0$, maka uji dengan satu sisi gunakan Thitung+Formula uji Kendall's

Tau.

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}n(n-1)}$$

- τ = nilai koefisien Kendall Tau
 S = Pembilang yang berasal dari jumlah konkordansi dan disonkordansi jenjang secara keseluruhan
 n = Jumlah sampel
 1 dan 2 = konstanta

Uji Kendal – k related samples

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan arus kas pada kedua variable yang tidak berhubungan

Uji wilcoxon – 2 related samples

Uji yang dilakukan untuk menilai besar kecilnya selisih masing-masing olah data yang dihipotesiskan, untuk mengetahui tingkat signifikan variable yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan kinerja keuangan arus kas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara Tahun 2011-2013?

Ranks

	Mean Rank
BNI	4.00
BRI	1.00
MANDIRI	2.33
BTN	2.67

Olah data SPSS

Test Statistics

N	3
Kendall's W ^a	.911
Chi-Square	8.200
df	3
Asymp. Sig.	.042

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Olah data SPSS

Analisa :

Ho : Keempat bank mempunyai kinerja yang sama.

Hi : Tidak semua keempat bank mempunyai kinerja yang sama.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

o Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima
 o Jika probabilitas < 0,50, maka Ho ditolak
 Terlihat bahwa pada kolom Asymp sig (2-tailed) adalah 0,042, maka didapat probabilitas sama 0,042<0,05 maka Ho ditolak. Dengan demikian, keempat bank yang diuji tidak mempunyai efek yang sama atau dalam kasus ini keempat Bank mempunyai kinerja keuangan arus kas yang tidak sama.

Apakah kinerja keuangan arus kas operasi berpengaruh signifikan pada *financial distress* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara Tahun 2011-2013?

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Arus_Kas	3	1.7333E2	62.68439	106.00	230.00
F_Distres	3	52.11	40.236	26	98

Olah data SPSS

Nilai tabel dapat digambarkan bahwa secara deskriptif menunjukkan rata-rata nilai arus kas 1.7333 dan *financial distress* 52.11.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
F_Distres - Arus_Kas	Negative Ranks	3 ^a	2.00	6.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	3		

a. F_Distres < Arus_Kas

b. F_Distres > Arus_Kas

c. F_Distres = Arus_Kas

Olah data SPSS

Hubungan negatif antara arus kas dan *financial distress* terjadi dari 2.00 menjadi naik 6.00, sedangkan hubungan positif tidak terjadi.

Test Statistics^b

	F_Distres - Arus_Kas
Z	-1.604 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Olah data SPSS

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

o Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima
 o Jika probabilitas < 0,50, maka Ho ditolak
 Terlihat bahwa pada kolom asymp sig (2-tailed) adalah 0,109 (0,109>0,05), maka Ho diterima. Dengan demikian, kinerja arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terjadinya *financial distress* pada perusahaan perbankan (BUMN) pada Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada kolom Asymp sig (2-tailed) adalah 0,042, maka didapat probabilitas sama $0,042 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, keempat bank yang diuji tidak mempunyai efek yang sama atau dalam kasus ini keempat Bank mempunyai kinerja keuangan arus kas yang tidak sama.
2. Pada kolom asymp sig (2-tailed) adalah 0,109 ($0,109 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, kinerja arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terjadinya *financial distress* pada perusahaan perbankan (BUMN) pada Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013.

Saran

1. Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperkuat arus kas untuk mencegah terjadinya financial distress.
2. Peneliti lain, jika berkeinginan meneliti pada objek yang sama sebaiknya menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana S. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7 (1), 1-22, 2004.
- Brigham, Eugene F. & Ehrhardt Mivhael C, *Financial Management Theory and Practice*, 2008, International Student Edition, South Western.
- Block J.B., Evans S. 2000. A review of recent results addressing the potential interactions of antioxidants with cancer drug therapy. *JANA*. 4(1): 11-9.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Harnanto (2003). *Akuntansi perpajakan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumo, Yunanto Adi 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)". *Jurnal Ekonomi Islam- La Riba*, Vol.II, No 1, Hal: 109-130, Juli 2008.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007, "Analisi Laporan Keuangan", Yogyakarta.
- Meythi, 205. Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.
- Plat, Harlan D. dan Marjorie B. Plat, 202. *Predicting Corporate Financial Distres: Reflections on Choice-based Sample Bias*, *Journal of Economics and Finance*, Illinois.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta
- Ross dkk, 2009. "Pengantar Keuangan Perusahaan I", Salemba, Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (Revisi 2009)

Subramanyam, dan Jhon. J. Wild. 2009.
Analisis Laporan Keuangan. Edisi
Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

Wild, John 2005. General Accounting.
Translation. Penerbit Penada Media
Group. Jakarta